

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH TAHFIDZUL QUR'AN IBNU AQIL

**Laila Salsabina S^a, Siti Fatimah Azzahra^b, Nurul Mupida Lubis^c, Tiara Amanda^d,
Dimas Dwika Syahramanda^e, Azhari Panjaitan^f, Inom Nasution^g**

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^a lailasalsabina03@gmail.com

^b simatupang2807@gmail.com

^c nurulmupidalubis05@gmail.com

^d tiaraamandda@gmail.com

^e dimasdwi09@gmail.com

^f azharipanjaitan641@gmail.com

^g inom@uinsu.ac.id

Abstract

This research aims to evaluate the implementation of the character education program at Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Ibnu Aqil. Character education is an integral part of the school curriculum which aims to shape student behavior and morals. This evaluation uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, in-depth interviews with teachers and students, as well as analysis of school documents related to character education programs. The research results show that the character education program at Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Ibnu Aqil has been implemented well, but there are still several challenges. Teachers play an active role in integrating character values into the daily learning process. Apart from that, the school also organizes various extracurricular activities that support student character development, such as religious activities, scouting and social service. However, there are several obstacles faced, including a lack of support from parents and the surrounding environment, as well as limited facilities and resources. To overcome these obstacles, closer collaboration is needed between schools, parents and the community. It is recommended that schools conduct ongoing training for teachers regarding character teaching strategies and strengthen communication with students' parents to ensure that character values can be instilled consistently both at school and abroad.

Keywords : Evaluation, character education program, implementation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Ibnu Aqil. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan moral siswa. Evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen sekolah terkait program pendidikan karakter. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Ibnu Aqil telah diimplementasikan dengan baik, namun masih terdapat beberapa tantangan. Guru berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti kegiatan keagamaan, pramuka, dan bakti sosial. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Disarankan agar sekolah melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru mengenai strategi pengajaran karakter dan memperkuat komunikasi dengan orang tua siswa untuk memastikan nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci : Evaluasi, Program pendidikan karakter, Implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan sebagai suatu upaya sadar mengembangkan potensi peserta didik (siswa), tidak dapat dilepaskan dari lingkungan mereka berada, utamanya lingkungan, karena pendidikan yang tidak dilandasiprinsip budaya etika yang baik yang tercermin pada karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merupakan aset bangsa yang sangat penting sehingga perlu diarahkan dengan nilai etika yang baik serta moral yang mumpuni, ketika hal itu terjadi maka mereka tidak akan terpengaruh dengan hal-hal yang dapat menjerumuskan mereka pada perbuatan yang tidak diinginkan. Kecenderungan itu terjadi karena ia tidak memiliki norma dan nilai budaya etika yang dapat digunakan untuk melakukan pertimbangan (valueing) sehingga diupayakan untuk menerapkan pendidikan dengan nilai kebangsaan atau dikenal dengan pendidikan karakter.(Journal & Management, 2023)

Karakter pendidikan terkait dengan formasi pendidikan. Formasi di sini dipahami sebagai bentuk, figur, penampakan, pola dan kerangka. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka kata formasi memiliki makna kerangka rancang bangun unsur-unsur pembentuk pendidikan, yang menunjuk pada fenomena fisiologis, psikologis, sosiologis, dan antropologi. Dengan demikian, karakter pendidikan merupakan susunan unsur yang saling berinteraksi dan bergantung sehingga membentuk sifat khas dalam mencapai tujuannya, baik pada level individu maupun social. Kekhasan pendidikan inilah yang seringkali luput dari perhatian. Jika yang menjadi fokus perhatian adalah pendidikan karakter, sementara karakter pendidikannya luput dari sorotan, maka yang terjadi kemudian adalah penyeragaman karakter dari institusi yang tidak berkarakter, setidaknya karakternya tidak jelas. Ini sesuatu yang mengkhawatirkan. Mengapa? Karena manusia dengan seperangkat pendidikan yang berada di lingkungan dan tradisinya adalah sebuah sistem yang kompleks. Manusia berposisi sebagai sistem hidup yang memiliki

kompleksitas sifat unik, yang dengan sendirinya membutuhkan teori kompleksitas untuk memahaminya.(Jalil, 2012)

Lickona menjelaskan mengenai tahapan pendidikan karakter dalam sebuah model yang dikenal dengan “componenents of good character”, meliputi; (1) moral knowing atau pengetahuan moral, yaitu bagaimana seseorang dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Dimensi yang termasuk dalam moral knowing termasuk dalam ranah kognitif, di antaranya: kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri; (2) moral feeling, merupakan penguatan aspek emosi untuk menjadi manusia berkarakter, termasuk di dalamnya, antara lain: kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati; (3) moral Action merupakan tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen moral yang telah dijelaskan. Untuk dapat ter dorong untuk berbuat baik (act morally), maka harus memenuhi tiga aspek karakter, yaitu: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga komponen tersebut sangat penting untuk mengarahkan seseorang ke kehidupan yang bermoral, karena ketiganya membentuk apa yang dikatakan dengan kematangan moral. Konsep ini serupa dengan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara (1962). Menurutnya, proses internalisasi nilai pada diri peserta didik, perlu menerapkan prinsip “ngerti, ngroso, lan nglakoni”, yang artinya mengerti, merasakan, dan melakukan.(Mts & Ulum, 2022)

Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa SMP Al Washliyah 30 Medan merupakan sekolah yang sungguh-sungguh menerapkan pendidikan karakter yang ditandai adanya beberapa program dan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik, walaupun program pendidikan karakter di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik, namun masih ada yang kurang diperhatikan. Adapun hal yang masih terjadi di lingkungan sekolah seperti peserta didik membuang sampah sembarangan, berkata tidak sopan, dan pada saat sekolah melaksanakan program kantin kejujuran, ada peserta didik yang tidak jujur dalam membeli. Sehingga sebagai sosok pemimpin, kepala sekolah langsung menindaklanjuti hal tersebut dengan cara melakukan sosialisasi kepada guru dan orang tua peserta didik dalam waktu tertentu guna mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Program Pendidikan

Program pendidikan merujuk pada serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menyediakan pengalaman belajar yang terstruktur dan terarah kepada individu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu. Program pendidikan dapat berupa program formal yang diselenggarakan di lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas, atau lembaga pelatihan, maupun program non-formal dan informal yang dapat berlangsung di berbagai lingkungan.

Program pendidikan biasanya mencakup berbagai komponen, seperti kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan pengembangan keterampilan. Kurikulum merupakan inti dari program pendidikan, yang mencakup materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Metode pengajaran melibatkan pendekatan dan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Penilaian digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan

keterampilan melibatkan pembelajaran keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi atau profesi tertentu.

Program pendidikan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Tujuan dari program pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.(Mahmudi, 2011)

2. Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan hasil belajar siswa atau anak dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses evaluasi harus di dasarkan atas selang dan waktu, bukan sesaat saja. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kesimpulan dari sederet pengukuran yang dilakukan berkali-kali dengan suatu tujuan tertentu. Evaluasi reflektif digunakan untuk mengevaluasi kurikulum sebagai suatu ide. Evaluasi terhadap ide ini dapat dilakukan pada waktu pertama kali suatu kurikulum dikemukakan atau pada akhir dari kurikulum.(Siswanto & Susanti, 2019)

Evaluasi rencana merupakan evaluasi yang banyak dilakukan orang terutama setelah banyak inovasi diperkenalkan dalam pengembangan. Persyaratan-persyaratan seperti format, keterbacaan, hubungan antara komponen, organisasi vertikal dan horizontal dari pengalaman belajar, biasanya merupakan hal yang menuntut perhatian evaluator pada waktu melakukan evaluasi program pendidikan sebagai suatu rencana. Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam keseluruhan dalam proses pengembangan program pendidikan. Evaluasi merupakan langkah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan kurikulum yang sedang dan telah dikembangkan. Dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui hal-hal yang telah dan belum tercapai.(Siswanto & Susanti, 2019)

Evaluasi program pendidikan adalah proses yang esensial untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Salah satu langkah awal dalam evaluasi adalah pengumpulan data, yang bisa dilakukan melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, dan observasi langsung di kelas. Data yang dikumpulkan harus mencakup berbagai perspektif, termasuk dari siswa, guru, dan orang tua, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana program tersebut berfungsi dalam praktik.(Ayu Diana, Nizar, 2023)

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Analisis ini melibatkan perbandingan hasil yang diperoleh dengan tujuan awal program serta standar pendidikan yang berlaku. Misalnya, jika tujuan program adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa, maka evaluasi harus melihat apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis siswa. Di sisi lain, jika ditemukan bahwa hasil tidak memenuhi harapan, perlu diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, seperti metode pengajaran yang kurang efektif atau kurangnya sumber daya yang memadai.

Evaluasi juga harus mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti keterlibatan siswa dalam proses belajar, kepuasan guru dengan materi dan metode yang digunakan, serta dukungan administrasi sekolah. Penilaian terhadap aspek-aspek ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana program pendidikan dapat ditingkatkan. Misalnya, jika ditemukan bahwa siswa kurang termotivasi, mungkin

diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif atau penggunaan teknologi yang lebih inovatif. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan program. Ini bisa berupa revisi kurikulum, pelatihan tambahan untuk guru, peningkatan fasilitas, atau perubahan dalam metode pengajaran. Proses perbaikan ini harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa program pendidikan selalu relevan dan mampu menghadapi tantangan zaman.(Ayu Diana, Nizar, 2023)

Evaluasi program pendidikan tidak hanya bermanfaat untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan akuntabilitas. Dengan mengevaluasi program secara sistematis, pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat, dapat mengetahui sejauh mana investasi yang telah dilakukan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Selain itu, evaluasi yang transparan juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan.(Alfie Ridho et al., 2023)

Pentingnya evaluasi program antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk membuat kebijaksanaan dan keputusan, menilai hasil yang dicapai para pelajar, menilai kurikulum, memberi kepercayaan kepada sekolah, memonitor dana yang telah diberikan, dan memperbaiki materi dan program pendidikan.

- a. Bagi pelaksana program berguna untuk dasar penyusunan laporan sebagai kelengkapan pertanggungjawaban tugas.
- b. Bagi lembaga atau badan yang membawahi pelaksana program mempunyai data yang akurat sebagai bahan pengambilan keputusan, khususnya untuk kepentingan supervisi.
- c. Bagi evaluator luar dapat bertindak dengan obyektif karena berpijak pada data yang dikumpulkan dengan cara-cara sesuai dengan aturan tertentu.(Siswanto & Susanti, 2019)

3. Jenis-Jenis Program Pendidikan Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur. Program pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis program, antara lain:

a. Program Intrakurikuler

Pembelajaran: Integrasi nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran di semua mata pelajaran. Contohnya, menanamkan nilai kejujuran dalam mata pelajaran matematika dengan memberikan soal-soal yang mengharuskan peserta didik untuk menjawab dengan jujur.

Kegiatan: Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Contohnya, kegiatan penanaman pohon untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan.

b. Program Kokurikuler

Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Contohnya, pramuka yang menanamkan nilai disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan.

Kegiatan pengembangan diri: Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menanamkan nilai-nilai karakter. Contohnya, seminar tentang pentingnya kejujuran.

c. Program Ekstrakurikuler:

Kegiatan pembinaan karakter: Kegiatan yang dirancang secara khusus untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Contohnya, kegiatan pembinaan sholat bagi peserta didik muslim.

Kegiatan pengembangan bakat dan minat: Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter. Contohnya, kegiatan seni dan budaya yang menanamkan nilai kreativitas dan toleransi.

d. Program Lainnya

Pembiasaan: Pembiasaan positif yang diterapkan di sekolah, seperti membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga kebersihan.

Penanaman budaya sekolah: Penanaman budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai karakter. Contohnya, budaya saling menghormati, budaya gotong royong, dan budaya disiplin.

Pemberian penghargaan: Pemberian penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

Penting untuk dicatat bahwa program pendidikan karakter haruslah dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa program tersebut harus dilaksanakan di semua aspek kehidupan sekolah, mulai dari pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pembiasaan sehari-hari.(Supriyadi, n.d.)

Berikut adalah beberapa jenis program pendidikan pembentukan karakter peserta didik:

- a. Program Sekolah Berasrama : Program ini dilakukan di sekolah berasrama, yang melibatkan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan PHBI. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dan pengembangan diri.
- b. Pembiasaan Amaliyah Keagamaan: Pembiasaan ini melibatkan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa.
- c. Pengkajian Kitab Klasik: Pengkajian kitab klasik, seperti nahwu & shorof, membantu membentuk karakter siswa dengan cara memahami nilai-nilai agama dan budaya.
- d. Pembelajaran Kitab Al-Qur'an: Pembelajaran kitab Al-Qur'an membantu membentuk karakter siswa dengan cara memahami nilai-nilai agama dan budaya.
- e. Program Pengembangan Mutu: Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dengan cara mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka.
- f. Program Pengembangan Bahasa: Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dengan cara mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

- g. Program Pengayaan dan Ekstrakurikuler: Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dengan cara mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- h. Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah :Pendidikan karakter ini dilakukan di sekolah dan melibatkan kegiatan yang membantu membentuk karakter siswa, seperti pembiasaan dan penumbuhan nilai yang baik.
- i. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Pendidikan karakter ini dilakukan di rumah tangga dan melibatkan kegiatan yang membantu membentuk karakter siswa, seperti menjadikan keluarga sebagai lingkungan pembentukan watak dan karakter pertama.
- j. Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat: Pendidikan karakter ini dilakukan di masyarakat dan melibatkan kegiatan yang membantu membentuk karakter siswa, seperti dengan menjadikan masyarakat sebagai lingkungan pembentukan watak dan karakter pertama.
- k. Metode Simulasi: Metode ini melibatkan proses pembelajaran yang tidak menggunakan objek yang nyata, seperti menceritakan sebuah perjuangan tokoh, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan cara memahami nilai-nilai agama dan budaya.(Rosyidi & Goffar, n.d.)

4. Implementasi Program Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam membentuk pribadi manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerahkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandarin, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa.Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini serta berkelanjutan. Amanah Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkarakter dan berkepribadiannya, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai luhur bangsa dan agamanya masing-masing. Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya adalah melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter. Tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan masa-masa yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu kerjasama antara sekolah dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat anak tinggal. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaran dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia tersebut sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi menurut bahasa adalah “pelaksanaan atau penerapan”.⁵ Dalam hal ini, implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terusmenerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di MTsN 4 Kediri sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa sejak usia dini, sehingga output yang dihasilkan dari pelaksanaan pendidikan karakter tersebut adalah tertanamnya nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

Pengertian Pendidikan Karakter KiHadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁶ Menurut Sudirman N. pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.

Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat karakter sehingga bisa ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif.

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani ”Charassein”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Ahli pendidikan nilai Darmayanti Zuchdi dalam Sutarjo Adisusilo memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan seseorang.

Dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai pada penerapannya. (Hal et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi program pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Ibnu Aqil. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Subjek pada penelitian ini ialah kepala sekolah serta guru di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Ibnu Aqil. Setelah data yang dikumpulkan baik dari wawancara, observasi dan semua yang menjadi objek penelitian dianalisis serta disimpulkan sehingga menjadi tulisan yang sangat relevan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun bahan-bahan lainnya akan dianalisis menggunakan metode analisis data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Evaluasi program pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Ibnu Aqil. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara pada pendidik dan tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam terkait

Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Aliyah Tahfidzul Qur'an Ibnu Aqil, yang beralamat di JL. Pesantren, Link XI, Kel. Tangkahan, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20525

Berikut beberapa pembahasan berupa pertanyaan yang kami pertanyakan :

1. Apa saja program madrasah yang di terapkan saat ini?

Jawab : Program madrasah

- 1) sidang munaqasyah qiroatiil kutub
- 2) praktik Fardu kifayah
- 3) praktik khotib
- 4) SiQNA(pengabdian masyarakat)
- 5) persiapan masuk PTN dalam dan luar negeri(Genza)
- 6) try out
- 7) hadist arbain
- 8) praktik sains
- 9) outing class
- 10) kasyafatul Qur'an (Pramuka berbasis Qur'an)

2. Bagaimana madrasah mengimplementasikan program program yang telah di tetapkan?

Jawab : Pertama, dengan bekerja sama dengan para pendidik. Sebelum program di laksanakan maka program harus di pahami terlebih dahulu dengan Pendidik agar pendidik dapat mengarahkan peserta didik, membimbing peserta didik untuk menjalankan setiap program yang telah ditetapkan. Kedua, membagi tugas/ mengorganisasikan program dengan menetapkan kordinator/penanggung jawab setiap program. Ketiga, melaksanakan program secara rutin sesuai jadwal yang sudah ditentukan misalnya program praktik khotib,maka setiap Jum'at peserta didik bergantian bertugas sebagai khatib Jum'at dengan bimbingan dari koordinator yang bertanggung jawab. Terakhir melakukan evaluasi setiap periode, dengan melakukan rapat kerja yang di hadiri oleh pimpinan dan guru guru terkait, tujuan untuk mengetahui pengaruh program tersebut pada peserta didik, serta memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan program

3. Bagaimana madrasah melakukan evaluasi program pendidikan ?

Jawab : madrasah melakukan evaluasi program pendidikan

- 1) melakukan rapat kerja
- 2) mengikut sertakan pimpinan madrasah, pendidik dan tenaga pendidikan, perwakilan peserta didik
- 3) melihat pengaruh dari program
- 4) Melakukan perbaikan jika ditemukan kekurangan dan menghapus program yang dianggap tidak memberikan manfaat dengan mengganti nya pada program yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan

4. Visi misi madrasah

Jawab : Visi yaitu Mewujudkan Generasi Al-Quran Yang Faqih dan Berwawasan Global. Sedangkan Misi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan siswa yang mampu membaca Al Quran dengan tahsin yang benar, hafalan yang mutqin, faqih dalam agama dan berwawasan luas
- 2) Mendidik siswa yang memiliki akhlak sesuai dengan Al Quran dan Hadis
- 3) Menumbuhkan kemandirian menanamkan rasa cinta tanah air
- 4) Menyiapkan da'i dan pemimpin masa depan yang berkebinekaan global

5) Tujuan dari masing masing program yang telah dibuat

Tentunya program yang telah dibuat memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai visi misi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang mana diantaranya : Visi = Mewujudkan Generasi Al-Quran Yang Faqih dan Berwawasan Global. Sedangkan Misi

- 1) Menyiapkan siswa yang mampu membaca Al Quran dengan tahsin yang benar, hafalan yang mutqin, faqih dalam agama dan berwawasan luas
- 2) Mendidik siswa yang memiliki akhlak sesuai dengan Al Quran dan Hadis
- 3) Menumbuhkan kemandirian menanamkan rasa cinta tanah air
- 4) Menyiapkan da'i dan pemimpin masa depan yang berkebhinekaan global

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data.

DAFTAR REFERENSI

- Alfie Ridho, Arina Dengan Munthe, Dimas Andika Shaputra, Indah Wahyuni, Lutfhia Farhana Putri Lubis, Nursiti Maysarah, & Inom Nasution. (2023). Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>
- Ayu Diana, Nizar, R. S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1(1), 157–166.
- Hal, A., Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). *Phinisi Integration Review Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. 3(2).
- Jalil, A. (2012). *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Abdul Jalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. 6.
- Journal, S., & Management, E. (2023). *program pendidikan karakter*, (2) masukan (. 3(20), 98–107.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Mts, I. N., & Ulum, A. L. (2022). *Cermin : jurnal penelitian*. 6(1), 408–421.
- Rosyidi, H., & Goffar, A. (n.d.). *MANAJEMEN*.
- Siswanto, S., & Susanti, E. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>
- Supriyadi, E. (n.d.). Seminar Nasional zoto “Character Buildingfor Vocational Education” fur. PTBB, FT UNY Desember 1. 1–11.